

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.¹

Menurut Zakiah Daradjat minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan suatu hal yang berharga bagi orang, sesuatu yang berharga bagi orang adalah sesuai dengan kebutuhan. Minat menurut Abu Ahmadi adalah sikap jiwa orang/seseorang yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat sedangkan menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keinginan atau rasa lebih suka untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada rasa keterpaksaan dan hal ini dibuktikan dengan partisipasi pada aktivitas tersebut.

¹ Syaiful, *Log. Cit*

b. Unsur-Unsur Minat

Dilihat dari segi unsure-unsur yang membentuknya, minat pada intinya terbentuk dari tiga unsur pokok yaitu:

1) Perhatian

Menurut Suryabrata bahwa “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan”. Kemudian Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2) Perasaan

Suryabrata mengartikan perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun tidak senang. Perasaan yang dimaksud disini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik akibat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu objek.

3) Motif

Motif menurut Sardiman adalah sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreatifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dar penggeraknya tyang mendorong sesorang untuk melakukan aktifitas tertentu.

c. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Munculnya minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

²Sardiman.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta : Rajawali Press. 2001), h.84

- 1) Faktor individu, merupakan faktor yang muncul dalam diri individu secara alami, hal ini dikaitkan karena; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda sehingga hal ini akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu.
- 2) Faktor sosial, merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu, hal ini diakibatkan karena; kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial.³

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan melalui 6 bidang bimbingan, 9 layanan, dan 6 kegiatan pendukung. Salah satu layanan yang wajib dilaksanakan adalah layanan bimbingan kelompok.⁴ Menurut Smith bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri.⁵ Sedangkan kelompok menurut Joseph S. Roucek adalah meliputi dua atau lebih manusia yang diantara mereka terdapat beberapa

³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134772-faktor-yang-mempengaruhi-minat-siswa/2014-04-13.html>

⁴ Amirah Diniaty. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. (Pekanbaru : Zanaf Publishing. 2012). h. 11

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h. 94

pola interaksi yang dapat dipahami oleh para anggotanya atau orang lain secara keseluruhan.⁶

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁷ Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk usaha memberikan bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu hubungan antar orang yang terlibat dalam kelompok dapat menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perorangan dapat memperoleh informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut.⁸

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada dua orang atau lebih dengan tujuan memberikan bantuan kepada orang tersebut baik berupa informasi atau penyelesaian masalah yang ada dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok dapat mengambil keputusan yang tepat.

⁶Zaitun. *Sosiologi Pendidikan*. (Pekanbaru : Mahkota Riau. 2009). h. 58

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h. 309

⁸ Siti Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. (Bandung : Refika Aditama. 2009). h. 12

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

- 1) Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
- 2) Tujuan khusus adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.⁹

c. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok antara lain adalah :

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, siswa dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- 3) Dalam mendiskusikan masalah bersama siswa didorong untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan siswa dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

⁹ Prayitno, *Op. Cit.* h. 2-3

5) Melalui bimbingan kelompok beberapa siswa menjadi lebih sadar bahwa sebaiknya mereka menghadap konselor untuk mendapatkan bimbingan lebih mendalam.¹⁰

d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa fungsi.

Menurut Gazda fungsi layanan bimbingan kelompok adalah:

1) Pengembangan

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan, pandangan ataupun pendapat terhadap permasalahan yang dibahas, dengan demikian anggota kelompok bisa belajar dan memperlancar komunikasi agar menjadi efektif.

2) Pencegahan

Melalui layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok. Pembahasan mengenai permasalahan hingga didapati penyelesaian dari masalah akan memberikan pengalaman kepada anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas.

¹⁰ Siti Hartinah, *Op. Cit.* h.8

3) Pengentasan

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni untuk mengentaskan permasalahan. Semua bentuk tindakan dalam kelompok akan bermuara pada penyelesaian suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹¹

e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Para ahli pada umumnya menggunakan istilah yang berbeda untuk tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok namun intinya tetap sama. Menurut Prayitno tahapan dalam layanan bimbingan kelompok ada empat, yakni :

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan pada tahapan ini.

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.* h. 97

2) Tahap peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri langsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini akan diperoleh solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota

kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.¹²

f. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas.¹³

Menurut Dewa Ketut materi layanan bimbingan kelompok meliputi:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi/ peraturan sekolah.

¹²Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. (Jakarta: Ghalia Indonesia . 1995). h. 40-60

¹³*Ibid*, h. 71

- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
 - 5) Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
 - 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
 - 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
 - 8) Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹⁴
- g. Peranan Pemimpin Kelompok

Peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memuatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya itu.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.* h. 65

- 3) Jika kelompok tersebut nampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁵

h. Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Pemimpin kelompok hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

¹⁵*Ibid*, h. 35

2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif mereka untuk mencapai tujuan.¹⁶

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau inteligensi adalah salah satu kemampuan yang dimiliki individu dan wajib untuk dikembangkan secara optimal. Inteligensi berasal dari bahasa latin *intelligere* yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind, together*).¹⁷

Mainstream Science on Intelligence (MSI), memberikan definisi inteligensi adalah kemampuan mental yang sangat umum yang antara lain melibatkan kemampuan akal, merencana, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami ide-ide yang kompleks, cepat belajar, dan belajar dari pengalaman.¹⁸

Dalam kamus psikologi, spirit adalah suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak

¹⁶Prayitno, (2004). *Op. Cit.* h. 14

¹⁷ Abu Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009). h. 89

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2010). h. 154

ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.¹⁹

Secara terminologi menurut Zohar dan Marshall kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, dan menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Menurut Mujib dan Mudzakir kecerdasan spiritual adalah kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).²⁰

Menurut Abdul Wahid Hasan yang mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat (motivasi) hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna kehidupannya.

¹⁹ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta : Rajawali Pers. 1989). h. 20

²⁰ Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*.(Jakarta : Amzah. 2010). h. 10-11

Menurut Richard A. Howell kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk mengembangkan tingkat diri dalam mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan menjadi lebih kreatif dalam hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki individu agar dapat memecahkan masalah dan persoalan-persoalan dalam hidup serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai sehingga terwujud kehidupan yang bermakna dan bahagia.

b. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall dalam Ahmad M. Azzet, setidaknya ada Sembilan tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut :

1) Kemampuan bersikap fleksibel

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel di sini bukan berarti munafik atau bermuka dua akan tetapi fleksibel karena pengetahuannya yang luas dan dalam, serta sikap dari hati yang tidak kaku.

2) Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal siapa dirinya dengan baik. Orang yang demikian lebih

mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

3) Kemampuan menghadapi penderitaan

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi lebih kuat. Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak.

4) Kemampuan menghadapi rasa takut

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik, dengan sabar ia akan menghadapi segala sesuatu. Kesabaran dalam banyak hal memang bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan.

5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami visi dan nilai. Karena apabila orang tidak memiliki visi dan nilai maka orang tersebut akan mudah terpengaruh bujuk rayu sehingga tidak bisa berpegang kuat pada kebenaran.

6) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

7) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal

Agar keputusan dan langkah yang diambil seseorang dapat mendekati keberhasilan, diperlukan kemampuan dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal. Agar hal yang sedang dipertimbangkan itu menghasilkan kebaikan, sangat perlu melihat keterkaitan antara hubungan berbagai hal dalam sebuah masalah. Inilah cara pandang yang holistik.

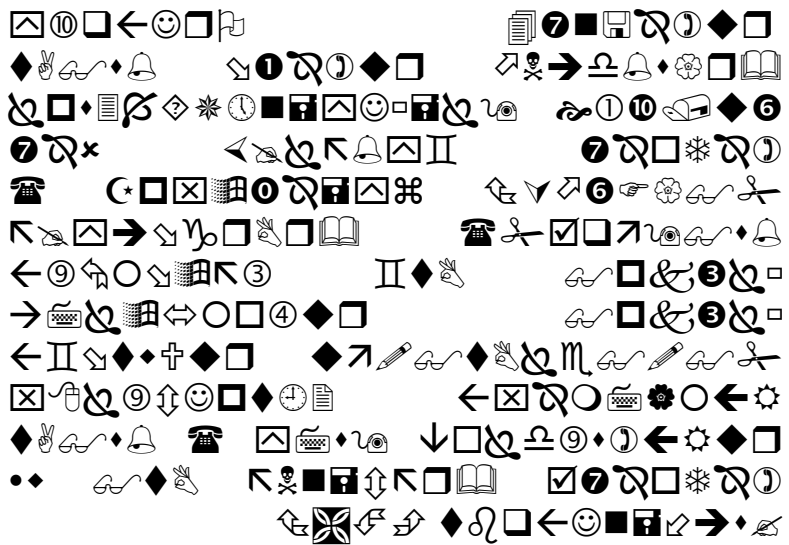
8) Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”

Pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana jika” ini penting sekali agar seseorang tidak terjebak dalam suatu masalah. Hal ini juga penting agar seseorang mempunyai banyak kemungkinan sebagai jalan keluar dalam menghadapi suatu masalah.

9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan bisa menjadi pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.²¹ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

²¹ Ahmad M. Azzet, *Op. Cit.* h. 43-47



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual “menyalakan” manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah yang diberikan yang diluar dari yang diharapkan, di

luar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dihadapi. Kecerdasan spiritual adalah hati nurani kita.

- 4) Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- 5) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- 6) Untuk mencapai perkembangan yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.
- 7) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- 8) Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.²²

d. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Dana Zohar dan Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- 1) Seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah

²²Abd.Wahab dan Umiarso.*Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*.(Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011). h. 58-59

- 3) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan
- 7) Sementara jalan dilangkah yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.²³

e. Membimbing dan Melatih Kecerdasan Spiritual Anak

- 1) Membiasakan diri berfikir positif
- 2) Memberikan sesuatu yang terbaik
- 3) Menggali hikmah di setiap kejadian
- 4) Senang berbuat baik
- 5) Senang menolong orang lain
- 6) Menemukan tujuan hidup
- 7) Turut memikul sebuah misi mulia
- 8) Mempunyai selera humor yang baik
- 9) Melibatkan anak dalam beribadah.²⁴

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan diantaranya adalah:

- 1) Faktor pembawaan

²³ *Ibid.* h. 72-73

²⁴ Ahmad M. Azzet, *Op. Cit.* h. 49-65

Dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah, antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.

2) Faktor kemasakan

Ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya.

3) Faktor pembentukan

Dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

4) Faktor minat

Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.²⁵

4. Pengaruh Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kecerdasan Spiritual.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan secara berkelompok. Kegiatan bimbingan ini merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Perencanaan yang disusun dapat berupa rencana jangka pendek maupun jangka panjang²⁶.

²⁵Agus sujanto, *Op.Cit.* h. 66

²⁶Prayitno dan Erman Amti.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.*(Jakarta: Rineka Cipta. 2004). h. 309-310

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap.²⁷ Salah satu wawasan dan sikap yang perlu dikembangkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu yang merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.²⁸ Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.²⁹

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri individu tersebut.³⁰ Hal ini berkaitan dengan azas dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam seri layanan konseling seorang siswa harus sukarela dalam melaksanakan kegiatan tanpa ada rasa paksaan agar tujuan dalam bimbingan kelompok dapat dicapai dengan optimal.³¹

²⁷Prayitno. *Jenis-Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung BK Pola 17+*. (Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP. 2004). h. 3

²⁸ Akhmad M. Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Yogyakarta: Kata Hati. 2010). h. 31

²⁹ Triantoro Safira. *Spiritual Intelligence Metode Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007). h. 15

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). h. 191

³¹Prayitno, *Op. Cit.* h. 14

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa bidang yang menjadi kajian salah satunya adalah bidang bimbingan keberagamaan. Ketika materi bimbingan yang diberikan berkaitan dengan keagamaan maka kecerdasan spiritual dapat berkembang. Hal ini juga dibenarkan oleh Akhmad M Azet bahwa salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual adalah melalui bimbingan.³²

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.³³ Minat dan pembawaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang, karena minat terhadap sesuatu akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.³⁴

Pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa adalah keterikatan antara minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa, sehingga ketika minat siswa rendah saat mengikuti layanan maka kecerdasan spiritual siswa juga rendah, dan begitu juga sebaliknya ketika minat siswa tinggi saat mengikuti layanan bimbingan kelompok maka dengan sendirinya kecerdasan spiritual siswa juga tinggi.

³²Akhmad, *Op. Cit.* h. 49

³³Syaiful, *Log. Cit*

³⁴Agus Sujanto, *Log.Cit*

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmad Aidil Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Keluarga” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga. Penelitian juga dilakukan oleh Es. Hanik Afifah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Aqidah Akhlak terhadap Kecerdasan Spiritual di Madrasah Aliyah Negeri Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minat belajar aqidah akhlak terhadap kecerdasan spiritual siswa sebesar 74,2 % sedangkan sisanya 25,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kemudian penelitian yang dilakukan Anton Fajar Hidayat Fakultas Pasca Sarjana-Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar melalui Optimisme Masa Depan” menunjukkan bahwa nilai hubungan tidak langsung antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar melalui optimisme masa depan lebih kecil, maka hubungan yang sebenarnya adalah hubungan langsung antara kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan dari penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada “Pengaruh Minat Mengikuti Layanan Bimbingan

Kelompok terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam.”

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulisan ini. Minat mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah keinginan yang datang dari diri siswa untuk mengikuti layanan tanpa ada yang menyuruh, sehingga menimbulkan kemungkinan akan berpengaruh pada kecerdasan spiritual siswa.

Minat mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh apabila terjadi keterkaitan antara minat yang tinggi terhadap semakin tingginya kecerdasan spiritual, sebaliknya dikatakan tidak memiliki pengaruh apabila ketika minat siswa tinggi dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok tapi kecerdasan spiritual siswa rendah.

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa untuk mengetahui pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam maka indikatornya dalam dua kategori adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dikatakan baik berdasarkan indikator dibawah ini:
 - a. Siswa ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tanpa ada paksaan.

- b. Siswa mampu membangun keakraban dengan anggota lain pada setiap tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- c. Siswa datang tepat waktu berdasarkan jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah ditentukan.
- d. Siswa merasa senang ketika pelaksanaan bimbingan kelompok segera dimulai.
- e. Timbul rasa ingin tahu siswa tentang topik yang dibahas pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- f. Siswa mengetahui tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.
- g. Siswa aktif dalam mendiskusikan topik yang dibahas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- h. Siswa mampu menghargai pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang lain.

2. Kecerdasan Spiritual

- a. Siswa mampu bersikap fleksibel.
- b. Siswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
- c. Siswa mampu menghadapi penderitaan.
- d. Siswa mampu menghadapi rasa takut.
- e. Siswa memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- f. Siswa enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Siswa cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
- h. Siswa cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”

- i. Siswa mampu menjadi sosok pemimpin yang penuh pengabdian dan tanggungjawab.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Minat siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berbeda-beda.
- b. Kecerdasan spiritual siswa berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan siswa yang memiliki minat tinggi mengikuti layanan bimbingan kelompok memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Hipotesis

- a. H_a : Ada pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam.
- b. H_o : Tidak ada pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam